

BAB V

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Raudlatut Thalabah Kediri, peneliti pada bab tersebut akan membahas mengenai temuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian yang telah di terapkan. Sesuai dengan Strategi guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII-B. adapun hasil pembahasan yang tersajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Guru Al-Qur'an Hadits Untuk Mewujudkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII-B Di Mts Raudlatut Thalabah Kediri

Perencanaan yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII-B di MTs Raudlatut Thalabah Kediri disusun secara sistematis.

a. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil penelitian di MTs Raudlatut Thalabah Kediri, bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah menyusun Alur Tujuan pembelajaran (ATP) untuk menjadi pedoman utama selama pembelajaran berlangsung agar berjalan dengan tearah, dengan sesuai sesuai kebutuhan siswa, dan sejalan dengan kurikulum madrasah. ATP ini disusun berdasarkan komponen yang ingin dicapai setelah pembelajaran khususnya terkait keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Menurut pendapat Nana Sudjana dengan perencanaan pembelajaran untuk langkah strategis dalam

mengatur seluruh komponen belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.¹³⁷

Dalam konteks tersebut, Penyusunan ATP juga berfungsi sebagai acuan bagi guru agar pembelajaran tidak keluar jalur dan tetap mengacu pada tujuan yang di harapkan. Selain itu, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) membantu dalam melakukan evaluasi, karena guru dapat membandingkan capaian siswa dengan indikator yang telah ditetapkan.

b. Menyusun Modul Ajar yang Terstruktur

Selain menyusun ATP, guru Al-Qur'an Hadits juga menyiapkan modul ajar yang terstruktur sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar tersebut berfungsi sebagai rancangan pembelajaran tertulis yang berisi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator, materi pembelajaran, serta alur tujuan pembelajaran (ATP). Dengan adanya modul ajar, guru memiliki acuan yang jelas dalam mengarahkan jalannya pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan mengkup pada teori Wina Sanjaya dapat ditegaskan bahwa perencanaan guru di MTs Raudlatut Thalabah mencerminkan hakikat strategi pembelajaran sebagai perencanaan menyeluruh yang melibatkan pemilihan metode, media, dan sumber daya.¹³⁸ Perencanaan yang matang ini memungkinkan guru untuk mengelola kelas dengan lebih efektif, menyesuaikan strategi dengan kondisi siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

¹³⁷ Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Dan Mengajar, Sinar Baru* (Sinar Baru Algensindo, 2019)

¹³⁸ Sanjaya Wina, "Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan," 2008, 214.

Temuan penelitian ini juga menghadirkan kebaruan dibandingkan teori yang ada. Guru tidak hanya menyiapkan perangkat tertulis seperti modul ajar dan alur tujuan pembelajaran, tetapi juga merancang perencanaan yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan kemampuan riil siswa di kelas. Perencanaan tersebut bahkan melibatkan diferensiasi strategi, yakni memberikan pendampingan intensif bagi siswa yang masih kesulitan membaca serta pendalaman bagi siswa yang sudah mahir. Kebaruan lain tampak pada adanya kolaborasi lintas mata pelajaran dengan guru rumpun PAI maupun guru BK, sehingga perencanaan menjadi lebih komprehensif dan memperhatikan aspek psikologis siswa. Di samping itu, guru merancang pembelajaran dengan pendekatan holistik, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif dan psikomotor, tetapi juga menanamkan adab dan sikap spiritual dalam membaca Al-Qur'an.

c. Menyesuaikan Perencanaan dengan Kemampuan Baca Siswa

Guru menyadari bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat beragam. Oleh karena itu, guru juga harus menyesuaikan rencana pembelajaran dengan tingkatan kemampuan masing-masing. Guru melakukan diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan awal siswa. Bagi siswa yang sudah lancar, guru memberikan tantangan berupa bacaan yang lebih panjang atau materi tajwid yang lebih kompleks. Sementara itu, siswa yang masih kesulitan diberikan perhatian lebih melalui pendekatan individual dan latihan dasar secara intensif. Menurut pendapat dari Muhaimin bahwa pembelajaran dalam konteks pendidikan islam harus memperhatikan keragaman karakter dan kemampuan siswa untuk berkembang sesuai dengan

potensinya.¹³⁹ Prinsip tersebut sejalan dengan praktik guru dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiatif.

Temuan penelitian tersebut menyesuaikan penting agar seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan kapasitas masing-masing tanpa merasa tertinggal atau terbebani. Strategi ini menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan pendekatan *one size fits all*, melainkan lebih fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik. Implikasi siswa yang memiliki kemampuan tidak tertinggal, tetapi yang lebih baik tetap mendapatkan pembelajaran berlanjut. Hal ini menunjukkan interpretasi makna bahwa guru juga berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing untuk menyesuaikan pola pengajarnya guna setiap siswa dapat mencapai kemajuan sesuai kinerjanya

d. Membuat Bahan Ajar Tambahan Berupa Lembaran Latihan Mandiri

Guru Al-Qur'an hadits berupaya untuk memperkuat proses pembelajaran di kelas, guru menyiapkan bahan ajar tambahan lembar latihan mandiri sebagai bahan ajar tambahan yang bisa digunakan siswa berlatih di rumah. Lembaran ini biasanya berisi latihan membaca ayat-ayat pendek hingga latihan tajwid sederhana. Strategi ini sangat membantu, terutama karena waktu belajar di madrasah terbatas. Dengan adanya bahan ajar tambahan, siswa tetap memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan membaca Al-Qur'an di luar jam sekolah.

Berdasarkan hasil dari observasi menunjukkan bahwa bahan ajar tambahan tersebut membantu siswa untuk terus berlatih meskipun di luar jam

¹³⁹ Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Islam Holistik*.

sekolah, lembar latihan mandiri juga berfungsi sebagai alat monitoring perkembangan siswa. Guru dapat menilai sejauh mana keseriusan siswa dalam berlatih di rumah melalui hasil pekerjaan mereka. Selain itu, bahan ajar tambahan ini mendorong keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak berlatih membaca di rumah, sehingga terbentuk sinergi antara pembelajaran formal di sekolah dengan pembelajaran nonformal di lingkungan keluarga.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori wina sanjaya yang telah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya proses belajar.¹⁴⁰ Dalam konteks tersebut, pembuatan bahan ajar tambahan dengan bentuk inovasi guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang sederhana tetapi efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran berlanjut

e. Berkontribusi dengan Guru PAI dan Guru BK

Guru Al-Qur'an Hadits tidak bekerja secara terpisah, melainkan menjalin kolaborasi aktif dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan Konseling (BK). Kolaborasi ini dilakukan untuk memetakan kemampuan siswa, terutama yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam teori yang di temukan Ahmad tafsir mengungkapkan bahwa seorang pendidik dalam islam mempunyai peran sebagai *murabbi* pembimbing yang bekerja sama dengan lingkungan lain dan membentuk peserta didik secara utuh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁴¹ Guru BK berperan memberikan data tentang kondisi

¹⁴⁰ Sanjaya Wina, "Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan," 2008, 214.

¹⁴¹ A Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: PT, Remaja Rosda Karya (Remaja Rosdakarya, 2014),45.

psikologis dan motivasi siswa, sedangkan guru PAI turut memberikan dukungan dalam penyelarasan materi keagamaan secara umum.

Melalui kontribusi ini, guru Al-Qur'an Hadits dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, karena memiliki gambaran menyeluruh mengenai kebutuhan, hambatan, serta potensi masing-masing siswa. Misalnya, guru BK dapat memberikan masukan tentang siswa yang kurang percaya diri saat membaca, sehingga guru Al-Qur'an Hadits dapat memberikan pendekatan individual. Begitu pula dengan guru PAI yang memastikan materi membaca Al-Qur'an selaras dengan tujuan pembelajaran agama secara lebih luas.

f. Merancang Pembelajaran Secara Fleksibel

Dalam merancang penyusunan pembelajaran guru Al-Qur'an hadits juga memperhatikan prinsip fleksibilitas. Hal ini berarti rancangan pembelajaran tidak kaku, tetapi dapat disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta dinamika kelas. Fleksibilitas sangat penting karena tingkat kemampuan baca Al-Qur'an siswa di kelas VIII-B sangat beragam ada yang sudah lancar membaca, ada pula yang masih terbata-bata. Dalam teori Wina Sanjaya juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang baik harus bersifat adaptatif juga fleksibel tujuannya pembelajaran tetap dicapai meskipun terdapat perbedaan situasi dan kondisi.¹⁴² Guru merancang pembelajaran dengan menyediakan beberapa alternatif metode, misalnya memadukan metode talaqqi untuk siswa yang masih awal dengan metode simak-tiruan atau diskusi kelompok kecil bagi siswa yang lebih mahir. Selain itu, guru juga menyiapkan cadangan kegiatan

¹⁴² Sanjaya Wina, "Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan," 2008, 214

apabila terdapat keterbatasan waktu atau kendala fasilitas. Fleksibilitas ini menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adaptif, yaitu menyesuaikan strategi dengan kebutuhan peserta didik tanpa mengurangi capaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII-B Di Mts Raudlatut Thalabah Kediri

a. Menerapkan Metode Talaqqi dan Simak Tiruan

Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatut Thalabah secara konsisten menerapkan metode talaqqi dan simak-tiruan dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga memberikan contoh bacaan secara langsung, sehingga siswa dapat menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga benar dan tepat. Metode talaqqi dilakukan dengan memberikan contoh bacaan langsung oleh guru, sehingga siswa memiliki model yang benar dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Sementara itu, simak-tiruan memungkinkan siswa menirukan bacaan guru berulang kali hingga terbentuk kebiasaan yang benar dalam pengucapan huruf, makhraj, dan penerapan hukum tajwid. Kedua metode ini tidak hanya melatih aspek teknis membaca, tetapi juga menumbuhkan kedekatan emosional antara guru dan siswa, sebab proses pembelajaran dilakukan secara intensif dan interaktif. Menurut sanjaya wina, metode pembelajaran yang sesuai dalam pendidikan islam merupakan cara untuk mengedepankan keteladanan (*uswah hasanah*) praktik langsung, sehingga siswa dapat belajar baca Al-

Qur'an melalui contoh yang nyata.¹⁴³ Dengan demikian, penerapan metode ini efektif membangun guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits membentuk keterampilan membaca yang benar, fasih, dan sesuai kaidah tajwid.

b. Menggunakan Pendekatan Individual, Kelompok, Klasikal

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatut Thalabah Kediri dilakukan secara variatif dengan menggunakan pendekatan individual, kelompok, maupun klasikal. Guru tidak hanya terpaku pada satu pola pengajaran, tetapi juga menyesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan menyesuaikan dalam mengatur pembelajaran terhadap perbedaan karakter siswa di kelas. Pada pendekatan individual, guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, sehingga mereka memperoleh perhatian lebih dan dapat memperbaiki bacaan secara perlahan, bahkan terkadang menyediakan waktu tambahan di luar jam pelajaran. Pendekatan efektif mampu membantu siswa memperbaiki kesalahan dasar dan menumbuhkan keberanian membaca.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian M. Nuraisah dengan menunjukkan bahwa pendekatan individu dapat meningkatkan pencapaian hafalan dan pemahaman bacaan Al-Qur'an karena memberikan ruangan belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa.¹⁴⁴

¹⁴³ Sanjaya Wina, "Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan," 2008, 214

¹⁴⁴ Mela Nuraisah, Muhamad Priyatna, and Agus Sarifudin, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan Alquran (Studi Kasus Di Kelas VIII A SMP Tahfidz Ar-Rasyid Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor)," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1B (2018): 121–30.

Sementara pada pendekatan kelompok, siswa yang memiliki kemampuan relatif sama. Guru membentuk beberapa kelompok supaya mereka bisa melatih bersama dan saling mengoreksi bacaan bersama. Pendekatan tersebut menciptakan suasana belajar aktif interaktif dan kolaboratif. Pada pendekatan klasikal digunakan ketika guru menyampaikan materi tajwid atau memberikan latihan bacaan secara bersama-sama di depan kelas. Kombinasi tiga pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas guru dalam menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa, sekaligus mencerminkan strategi pembelajaran inklusif yang tidak mengabaikan perbedaan kemampuan antar individu.

c. Memberikan Giliran Membaca dan Umpan Balik Langsung

Salah satu strategi penting yang diterapkan dengan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatut Thalabah Kediri dengan memberikan giliran membaca kepada seluruh siswa secara bergantian. Dalam kegiatan tersebut, setiap siswa mendapat kesempatan untuk membacakan ayat tertentu di hadapan guru maupun teman-temannya. Tujuannya bukan hanya untuk menilai kemampuan membaca tetapi dapat untuk membiasakan siswa berani tampil dan melatih keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Setelah siswa membaca, guru segera memberikan umpan balik berupa koreksi langsung pada bagian bacaan yang kurang tepat baik terkait makhraj, panjang pendek bacaan (mad), maupun kelancaran dalam menyambung huruf. Umpan balik yang bersifat segera ini memungkinkan membantu siswa memperbaiki kesalahan saat itu juga, sehingga mereka

dapat memahami letak kesalahan dan memperbaikinya dalam kesempatan berikutnya. Selain itu, strategi ini juga melatih kepercayaan diri siswa untuk tampil membaca di depan umum, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di berbagai situasi. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Wina Sanjaya, bahwa strategi pembelajaran yang baik adalah yang melibatkan siswa secara efektif dalam proses belajar, dengan memberikan kesempatan interaksi dan umpan balik yang kondusif antara guru dengan peserta didik.¹⁴⁵

d. Menggunakan Media Pembelajaran yang Sederhana tetapi Efektif

Keterbatasan fasilitas di sekolah tidak menjadi penghalang bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru memanfaatkan media sederhana, seperti mushaf Al-Qur'an, papan tulis untuk menuliskan contoh bacaan atau hukum tajwid, serta lembar latihan bacaan yang dibuat sendiri. Meskipun sederhana, media tersebut digunakan secara efektif untuk memperjelas materi yang disampaikan dan memberikan latihan tambahan bagi siswa. Hal ini membuktikan bahwa efektivitas pembelajaran tidak semata ditentukan oleh kecanggihan media, melainkan pada kreativitas guru dalam menggunakannya.

Melalui pemanfaatan media sederhana, guru Al-Qur'an Hadits di MTs berhasil menjaga semangat belajar siswa dan memastikan pembelajaran berjalan dengan efektif meskipun fasilitas terbatas. Hal ini, menunjukkan pengabdian serta pengorbanan guru dalam menjalankan perannya sebagai adaptatif dan inovatif. Penerapan tersebut sejalan dengan teori Azhar Arsyad

¹⁴⁵ Sanjaya Wina, "Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan," 2008, 214.

yang bahwa media Pembelajaran tersebut memberikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pemandaaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar.¹⁴⁶ Keteladanan bahwa kesungguhan juga keikhlasan dalam mengajar merupakan kunci dalam utama keberhasilan pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik.

e. Menyiapkan Motivasi dan Catatan Ringan Saat Pembelajaran

Guru juga menekankan pentingnya pemberian motivasi dalam setiap sesi pembelajaran. Motivasi diberikan dalam bentuk penguatan verbal, seperti pujian, dorongan, dan apresiasi terhadap usaha siswa meskipun mereka masih sering melakukan kesalahan. Selain itu, guru menuliskan catatan ringan atau tanda khusus sebagai apresiasi atas perkembangan siswa, sehingga mereka merasa dihargai. Strategi ini menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan observasi, dalam strategi efektif tersebut meningkatkan antusiasme siswa dalam baca Al-Qur'an dan menumbuhkan kemauan untuk memperbaiki kesalahan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pandangan Muhibbin Syah menjelaskan bahwa dengan adanya motivasi yang terus-menerus, siswa tidak merasa terbebani, melainkan justru terdorong untuk terus memperbaiki bacaan mereka.¹⁴⁷ motivasi yang diberikan guru dan

¹⁴⁶ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008," *Dabbagh, N. A*, 2006.

¹⁴⁷ Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru," 2001.

apresiasi sederhana menjadikan pendorong internal yang kuat bagi siswa untuk terus berusaha.

f. Mengatur Posisi Duduk dan Suasana Kelas agar Kondusif

Guru Al-Qur'an Hadits juga memperhatikan pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru menata posisi duduk siswa agar proses pembelajaran lebih kondusif. Siswa yang masih kesulitan membaca biasanya ditempatkan lebih dekat dengan guru agar mudah mendapat bimbingan, sementara siswa lain duduk dalam kelompok yang dapat saling membantu. Penataan ruang kelas ini tidak hanya memudahkan guru dalam mengawasi proses belajar, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang tertib dan terfokus. Berdasarkan dari hasil observasi sejalan dengan teori Wina sanjaya yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik, distraksi dapat diminimalkan, dan siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.¹⁴⁸

3. Hasil Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII-B Di Mts Raudlatut Thalabah Kediri

a. Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Hasil dari penerapan strategi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kelancaran membaca siswa. Jika sebelumnya banyak siswa yang masih terbata-bata, sering berhenti di tengah bacaan, dan sulit menyambung huruf, kini mereka mampu membaca dengan lebih lancar dan teratur. Hal ini dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menerapkan metode talaqqi, simak-tiruan, dan

¹⁴⁸ Dr H Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 2006.

latihan berulang. Selain itu, guru juga memberikan giliran membaca secara bergantian, sehingga siswa lebih siap untuk mendorong berlatih secara rutin. Dengan demikian, strategi guru terbukti efektif dalam membantu siswa mencapai kelancaran membaca yang lebih baik dan membentuk kepercayaan dalam mengamalkan bacaan Al-Qur'an siswa setiap hari. Dalam temuan tersebut sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa menegaskan proses pembelajaran yang lebih efektif menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam latihan dan pengalaman langsung terhadap guru sebagai fasilitator.¹⁴⁹ Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh guru menunjukkan penerapan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik.

b. Meningkatkan Ketepatan Makhraj Tajwid Siswa

Selain kelancaran, peningkatan juga tampak dalam aspek ketepatan bacaan, khususnya terkait makhraj huruf dan penerapan hukum tajwid. Melalui bimbingan langsung, siswa mampu memperbaiki kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah yang sebelumnya kurang tepat. Guru yang selalu memberikan contoh dan koreksi secara langsung memungkinkan siswa untuk segera mengetahui letak kesalahan mereka. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa semakin peka terhadap panjang pendek bacaan (*mad*), hukum nun mati, dan ghunnah. Kemampuan siswa dalam memahami penerapan hukum tajwid mampu meningkatkan secara bertahap. Hal ini sejalan dengan teori Muhaimin yang menyatakan bahwa pendidikan agama islam cenderung

¹⁴⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 85.

menekankan aspek praktis dan pembiasaan, keterampilan teknis siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih terarah sesuai kaidah tajwid.¹⁵⁰

c. Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa saat Membaca

Peningkatan hasil pembelajaran tidak hanya terlihat dari segi teknis membaca, tetapi juga pada aspek psikologis siswa. Melalui strategi motivasi yang diterapkan guru, berupa pujian, dorongan, dan apresiasi sederhana, berhasil menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Siswa yang sebelumnya ragu, malu, bahkan enggan membaca di depan kelas, kini mulai berani tampil dan mencoba meskipun masih ada kesalahan. Pendekatan tersebut sejalan dengan teori Ahmad tafsir yang menyebutkan pendidikan dalam islam memiliki peran sebagai *murabbi*, yaitu pembimbing yang bertugas membentuk peserta didik secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵¹ Dengan demikian, motivasi yang di berikan oleh guru menjadi sarana penting dalam membangun kepercayaan diri dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

d. Adanya Perkembangan Bertahap meskipun Tidak Merata

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan membaca siswa berlangsung secara bertahap. Tidak semua siswa menunjukkan peningkatan pada waktu yang sama, mengingat adanya perbedaan kemampuan awal dan tingkat pemahaman masing-masing individu. Namun demikian, hampir

¹⁵⁰ M A Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, PT Remaja Rosdakarya, 2020).

¹⁵¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Remaja Rosdakarya, 1992).

seluruh siswa memperlihatkan perubahan positif, baik dalam kelancaran maupun ketepatan bacaan. Perbedaan kecepatan perkembangan ini merupakan hal yang sangat wajar, mengingat dalam satu kelas terdapat variasi kemampuan yang dapat dijelaskan sebagai konsekuensi alami dari keragaman kemampuan siswa. Guru menyikapi hal tersebut dengan memberikan pendampingan sesuai kebutuhan individu kepada siswa yang memungkinkan setiap siswa berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Kondisi tersebut sejalan dengan teori Slameto yang menjelaskan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti minat, motivasi, serta kesiapan belajar. Dan faktor eksternal seperti lingkungan dan metode pengajaran yang digunakan.¹⁵²

e. Strategi Guru Terbukti Efektif meski Fasilitas Terbatas.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa efektivitas strategi guru tidak terganggu oleh keterbatasan fasilitas pembelajaran. Meskipun sekolah belum dilengkapi media modern seperti LCD atau proyektor, guru mampu memanfaatkan sarana sederhana, seperti mushaf, papan tulis, dan audio murottal, untuk mendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran lebih ditentukan oleh kreativitas dan profesionalitas guru dari pada kelengkapan fasilitas. Dengan pengelolaan yang tepat, fasilitas sederhana tetap dapat menunjang proses pembelajaran dan membantu peningkatan kemampuan membaca siswa secara optimal. hal tersebut diperkuat oleh

¹⁵² W Astutik, Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, *Jakarta: Rineka Cipta*, 1995, 8–44.

pendapat Syahrul Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada banyaknya fasilitas, tetapi juga terhadap kemampuan profesional guru untuk mengelola dan memanfaatkan sumber belajar.¹⁵³

¹⁵³ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Rineka cipta, 2000).